



Analisis Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Deteksi Risiko Perdarahan Hamil Muda dan Hamil Tua

Vinny Alvionita*¹, Nunung Erviany¹, Ummul Khair¹, Hasnia¹, Sumarni Syam¹, Musdalifah¹, Nurindah¹

¹Program Studi Diploma III Kebidanan, Akademi Kebidanan Menara Primadani, Watansoppeng, Sulawesi Selatan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article Type:
Research

Article History:
Received: 2/2/2023
Accepted: 3/29/2023

Corresponding author
Email: vinnyalwi1992@gmail.com

ORIGINAL ARTICLE

ABSTRACT

Introduction: Bleeding in pregnancy is a condition that can cause fatal shock if it is not treated quickly. Therefore, early treatment must be carried out in the form of anticipatory measures, while the impact of bleeding has not reached the stage of endangering the mother and fetus, this action can be in the form of early detection. If pregnant women have insufficient knowledge about detecting the risk of bleeding in pregnancy, then adequate treatment cannot be given optimally. The purpose of this study was to find out an analysis of the level of knowledge of pregnant women at the Batu Batu Health Center in 2021 about bleeding in young and old pregnant women. This study uses a type of quantitative research with a simple descriptive. The sampling technique was accidental sampling, namely 37 pregnant women who came to check their pregnancies and met with researchers at the research location, namely the Batu Batu Health Center, Soppeng Regency, from October to November 2021. The data was obtained by filling out a prepared questionnaire related to pregnant women's knowledge about risk detection of bleeding on pregnancy. Data analysis was carried out using SPSS descriptively in the form of a frequency distribution and presented in the form of a percentage. Based on the results of the study, out of 37 pregnant women who were respondents, 15 of them (40.5%) had insufficient knowledge, while 21 (56.8%) had sufficient knowledge, and only a few had good knowledge, namely 1 (2.7) %. The conclusion from the results of this study is that only a few pregnant women who are in the working area of the Batu Batu Health Center in Soppeng Regency have good knowledge about the risk detection of bleeding in young and old pregnant women. The level of knowledge is associated with several factors, namely education, occupation, previous pregnancy experience and gestational age.

Keywords: Bleeding, Pregnancy, Detection, Knowledge.

ABSTRAK

Pendahuluan: Perdarahan pada kehamilan merupakan kondisi yang dapat mendatangkan syok yang fatal jika tidak ditangani dengan cepat, olehnya itu sejak dini harus segera dilakukan penanganan berupa tindakan antisipasi selagi dampak perdarahan belum sampai ke tahap membahayakan ibu dan janinnya, tindakan tersebut dapat berupa deteksi dini. Jika ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang tentang deteksi risiko perdarahan pada kehamilan, maka penanganan yang adekuat tidak dapat diberikan maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis tingkat pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Batu Batu tahun 2021 tentang perdarahan hamil muda dan hamil tua. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan dengan deskriptif sederhana. Teknik pengambilan sampel adalah accidental sampling yaitu 37 ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya dan bertemu dengan peneliti di lokasi penelitian yaitu Puskesmas Batu Batu Kabupaten Soppeng pada bulan Oktober sampai November 2021. Data didapatkan melalui pengisian kuesioner yang telah disiapkan terkait pengetahuan ibu hamil tentang deteksi risiko perdarahan pada kehamilan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS secara deskriptif dalam bentuk distribusi frekuensi dan disajikan dalam bentuk presentase. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 37 ibu hamil yang menjadi responden 15 diantaranya (40,5%) memiliki pengetahuan yang kurang, sementara pengetahuan cukup yaitu 21 (56,8%), dan hanya sedikit yang memiliki pengetahuan yang baik yaitu 1 (2,7%). Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Batu Batu Kabupaten Soppeng hanya sedikit yang memiliki pengetahuan baik tentang deteksi risiko perdarahan hamil muda dan hamil tua. Tingkat pengetahuan tersebut dikaitkan oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pekerjaan, pengalaman hamil sebelumnya serta usia kehamilan.

Kata Kunci: Perdarahan, Kehamilan, Deteksi, Pengetahuan.

PENDAHULUAN

Perdarahan yang terjadi pada ibu hamil dikelompokkan menjadi perdarahan hamil muda dan hamil tua. Perdarahan hamil muda adalah pengeluaran darah yang terjadi ketika usia kehamilan awal hingga 22 minggu atau < 5 bulan usia kehamilan sedangkan perdarahan hamil tua terjadinya perdarahan ketika umur kehamilan \geq 5 bulan yaitu lebih dari 22 minggu. Abortus, kehamilan ektopik, molahidatidosa adalah perdarahan hamil muda (Alvionita et al., 2020) sedangkan masalah plasenta seperti plasenta previa dan solusio plasenta merupakan perdarahan hamil tua (Istiana & Kusumawati, 2021). Perdarahan pada usia kehamilan tua atau perdarahan antepartum lebih berbahaya dibandingkan dengan perdarahan hamil muda, hal ini dikarenakan pada perdarahan antepartum dapat menyebabkan masalah kesehatan yang risikonya dapat berpengaruh pada saat kehamilan, setelah persalinan, keracunan kehamilan, kerusakan organ, syok post operasi, kematian ibu dan janin (Sihombing, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan penyebab perdarahan disebabkan oleh berbagai faktor antara lain tingginya umur ibu, rendahnya tingkat pendidikan, kurang berat badan dan obesitas, banyaknya paritas dan graviditas, jauhnya jarak kehamilan, adanya riwayat abortus, usia menarche yang terlalu dini, buruknya pola konsumsi, pekerjaan ibu, tidak dilakukannya pemeriksaan kehamilan, stress dan paparan asap rokok (Purwaningrum & Fibriana, 2017).

Perdarahan merupakan kondisi yang dapat mendatangkan syok yang fatal jika tidak ditangani dengan cepat, olehnya itu sejak dini harus segera dilakukan penanganan berupa tindakan antisipasi selagi dampak perdarahan belum sampai ke tahap membahayakan ibu dan janinnya, tindakan tersebut dapat berupa deteksi dini (Anita & Nafratilova, 2020).

Deteksi dini merupakan bagian dari upaya preventif untuk mencegah komplikasi kehamilan. Ibu hamil merupakan subjek yang paling utama untuk melakukan deteksi risiko tersebut (Astuti & Kusumastuti, 2018). Tujuan deteksi dini adalah upaya untuk menemukan ibu hamil yang mengalami faktor risiko komplikasi, karena meskipun secara fisiologi kehamilan adalah proses yang alami namun ada kalanya terjadi komplikasi (Harahap, 2020). Jika ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang tentang deteksi risiko perdarahan pada kehamilan maka penanganan yang adekuat tidak dapat diberikan maksimal.

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kejadian komplikasi kehamilan. Menurut (Komariah & Nugroho, 2020) semakin kurang baik pengetahuan maka angka kejadian komplikasi kehamilan semakin tinggi, oleh karena itu pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mendukung perilaku ibu hamil dalam deteksi dini komplikasi kehamilan dan persalinan. Karena pengetahuan akan mengarahkan seseorang untuk dapat mengidentifikasi dirinya jika mengalami suatu penyakit. Jika ia tidak memiliki pengetahuan bahwa mengalami masalah, maka ibu hamil akan terus menganggap dirinya normal tanpa melakukan pemeriksaan ke fasilitas kesehatan. Sehingga dapat mengakibatkan keterlambatan dalam pengobatan dan penanganan komplikasi.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil dalam melakukan deteksi faktor risiko perdarahan pada kehamilan, antara lain pendidikan, pekerjaan, usia kehamilan dan pengalaman kehamilan sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan ibu hamil di wilayah Puskesmas Batu Batu dan mengaitkannya dengan faktor pendidikan, pekerjaan, usia kehamilan dan pengalaman hamil sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dibahas pada artikel ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan deskriptif sederhana. Teknik pengambilan sampel adalah accidental sampling yaitu 37 ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya dan bertemu dengan peneliti di lokasi penelitian yaitu di Puskesmas Batu Batu Kabupaten Soppeng pada bulan Oktober sampai November 2021. Data didapatkan melalui pengisian kuesioner yang telah disiapkan terkait pengetahuan ibu hamil tentang deteksi risiko perdarahan pada kehamilan. Hasil pengisian kuesioner dianalisis dengan menggunakan SPSS secara deskriptif dalam bentuk distribusi frekuensi dan disajikan dalam bentuk presentase.

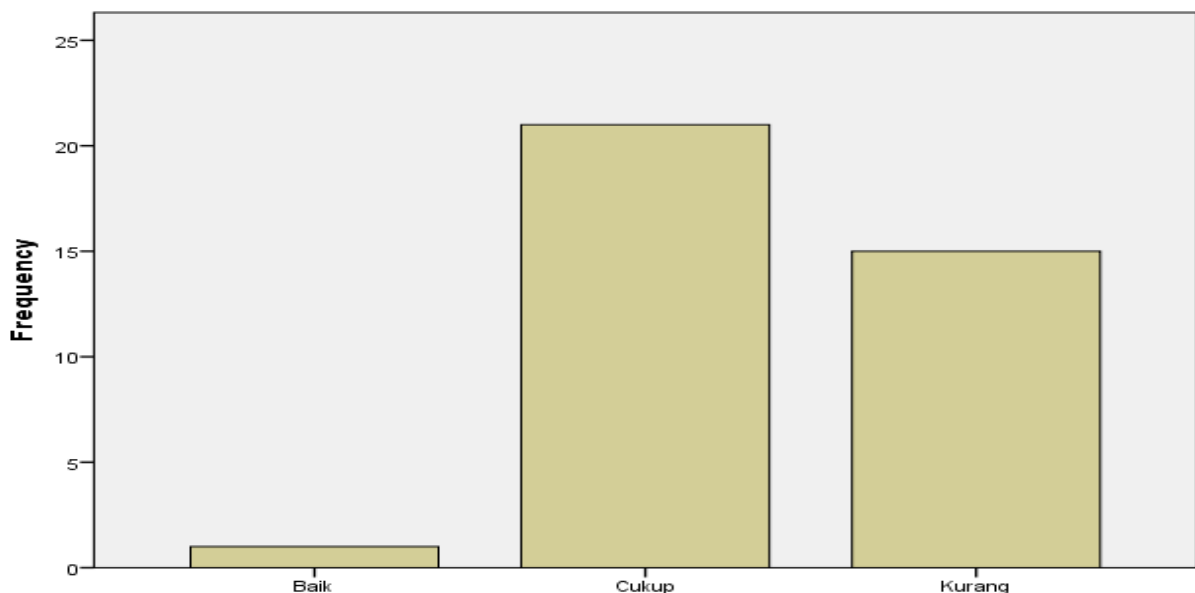
HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Kehamilan, Paritas, Pendidikan dan Pekerjaan Responden

Usia Kehamilan	Frekuensi	Persentase (%)
Hamil Muda	19	51,4
Hamil Tua	18	48,6
Total	37	100,0
Paritas		
Primi	16	43,2
Multi	21	56,8
Total	37	100,0
Pendidikan Terakhir		
Tidak sekolah/tidak lulus	3	8,1
SD	5	13,5
SMP	6	16,2
SMA	16	43,2
Perguruan tinggi	7	18,9
Total	37	100,0
Pekerjaan		
Bekerja di luar rumah	6	16,2
IRT	31	83,8
Total	37	100,0

Berdasarkan tabel 1 di atas, bahwa jumlah responden dengan usia kehamilan muda sebanyak 19 (51,4%) dan usia kehamilan tua sebanyak 18 (48,6%). Sebagian besar responden yaitu 21 ibu hamil (56,8%) sudah pernah hamil sebelumnya atau multiparitas. Pendidikan terakhir responden yang paling banyak adalah tingkat pendidikan SMA yaitu 16 (43,2%). Sedangkan yang paling rendah adalah tidak sekolah/ tidak lulus SD sebanyak 3 (8,1%). Responden dalam penelitian ini sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu 31 (83,8%). Sementara sisanya 6 (16,2) memiliki pekerjaan di luar rumah.

Diagram 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil tentang Deteksi Risiko Perdarahan.



Sumber: Data primer 2021

Terlihat pada diagram 1 di atas bahwa dari seluruh responden yaitu 37 ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan terbagi 3 yaitu baik, cukup dan kurang. Meskipun sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup namun ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik hanya sedikit dan

masih banyak ibu hamil yang berpengetahuan kurang tentang deteksi risiko perdarahan pada kehamilan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil tentang Deteksi Risiko Perdarahan.

Usia Kehamilan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	1	2,7
Cukup	21	56,8
Kurang	15	40,5
Total	37	100,0

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 15 ibu hamil (40,5%), pengetahuan cukup yaitu 21 ibu hamil (56,8%), dan hanya sedikit yang memiliki pengetahuan yang baik yaitu 1 ibu hamil (2,7%).

PEMBAHASAN

Sesuai hasil pengumpulan data terhadap 37 ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Batu Batu pada Bulan Oktober sampai November 2021 didapatkan gambaran pengetahuan ibu hamil tentang deteksi risiko perdarahan hamil muda dan hamil tua yaitu 40,5% memiliki pengetahuan yang kurang baik, 56,8% dengan pengetahuan yang cukup dan hanya 2,7% ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa ibu hamil di Puskesmas Batu Batu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang deteksi risiko perdarahan hamil muda dan tua masih sangat rendah. Beberapa faktor yang dikaitkan dalam menganalisis pengetahuan ibu hamil tentang deteksi risiko perdarahan pada kehamilan adalah usia kehamilan, pengalaman hamil sebelumnya, pendidikan dan pekerjaan responden.

Responden penelitian dengan usia kehamilan <5 bulan (hamil muda) adalah sebanyak 51,4 % sedangkan usia kehamilan \geq 5 bulan (hamil tua) sebanyak 48,6 %. Angka ini menunjukkan bahwa jumlah sampel dengan kehamilan muda dan tua cukup seimbang.

Responden dalam penelitian ini merupakan ibu hamil dengan kehamilan multi atau sudah pernah hamil sebelumnya dengan persentase 56,8%. Dengan demikian pengalaman hamil sebelumnya tidak memberikan jaminan untuk ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik dalam melakukan deteksi risiko kehamilan. Bahkan dalam penelitian ini ditemukan bahwa sebesar 7 responden yang pernah memiliki pengalaman hamil sebelumnya memiliki pengetahuan yang kurang tentang deteksi risiko perdarahan pada kehamilan, sedangkan yang memiliki pengetahuan baik hanya 1 orang. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil yang didapatkan bahwa ibu yang paritasnya lebih dari satu lebih memiliki pengalaman sehingga mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain bahwa hamil primipun cenderung memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan dengan kehamilan multi, dikarenakan ibu hamil primi selalu mencari informasi tentang kehamilannya (Afrilia, 2017).

Adapun Pendidikan terakhir responden beragam yaitu mulai dari tidak tamat SD/tidak sekolah, tamat SD, SMP, SMA dan ada juga perguruan tinggi D3 dan S1. Namun mayoritas pendidikan terakhir adalah SMA (43,2%). Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang deteksi risiko perdarahan adalah ibu hamil dengan Pendidikan terakhir S1. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang mendapati bahwa tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan responden terhadap kehamilan risiko tinggi (Sihombing, 2020). Tingkat Pendidikan yang tinggi secara signifikan akan dapat mempengaruhi pengetahuan responden dalam mengetahui tentang deteksi risiko tinggi kehamilan (Carolin & Novelia, 2015).

Tingkat pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh pekerjaan ibu hamil. Hal ini dikarenakan pekerjaan dapat mempengaruhi waktu dan kesempatan dalam mencari informasi dan mengakses layanan kesehatan. Pada penelitian ini mayoritas responden adalah ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga seharusnya lebih fleksibel dalam mendapatkan informasi kesehatan karena waktu yang lebih fleksibel (Herliani & Yustiana, 2017). Namun ada kesenjangan pada penelitian ini. Peneliti berasumsi faktor tersebut dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendidikan dan masih kurangnya kesadaran ibu hamil dalam mencari informasi tentang deteksi risiko perdarahan pada kehamilan. Dikhawatirkan apabila pengetahuan ibu tentang deteksi risiko perdarahan kehamilan kurang, maka ibu hamil tersebut beranggapan kondisi kehamilannya

baik-baik saja sehingga tidak perlu melakukan pemeriksaan ke petugas kesehatan yang berdampak pada peningkatan angka kematian ibu hamil karena kurangnya deteksi risiko sejak dini (Hilinti et al., 2021).

Begitu pentingnya pengetahuan dan tidak boleh dipandang sebelah mata, termasuk bagi ibu hamil. Karena perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan kesadaran positif (Oktarina et al., 2021). Maka dengan adanya peningkatan pengetahuan tentang deteksi risiko perdarahan hamil muda dan hamil tua dapat memberikan perubahan perilaku pada ibu hamil.

Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk dapat meningkatkan edukasi kesehatan, baik dalam bentuk konseling ataupun penyuluhan kesehatan tentang hal-hal yang berkaitan dengan deteksi risiko perdarahan pada kehamilan. Penyuluhan kesehatan merupakan suatu proses belajar untuk mengembangkan pengertian yang benar dan sikap yang positif dari individu atau kelompok terhadap kesehatan (Dewie et al., 2021). Misalnya memberikan pada materi kelas ibu hamil dan saat kunjungan kehamilan. Selain itu petugas kesehatan juga dapat menggunakan media edukasi yang dapat meningkatkan minat ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuannya, misalnya dengan menggunakan modul deteksi risiko perdarahan pada kehamilan (Alvionita et al., 2020). Ibu hamil dianjurkan untuk dapat meningkatkan pengetahuannya dengan mencari informasi tentang deteksi risiko perdarahan pada kehamilan sehingga pengetahuannya dapat meningkat menjadi lebih baik lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Batu Batu Kabupaten Soppeng masih sedikit yang memiliki pengetahuan yang baik tentang deteksi risiko perdarahan hamil muda dan hamil tua. Tingkat pengetahuan ibu hamil tersebut dikaitkan oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pekerjaan, pengalaman hamil sebelumnya serta usia kehamilan.

Penelitian ini merupakan penelitian sederhana karena peneliti hanya menganalisis satu variabel saja yaitu pengetahuan dan juga dengan melibatkan sampel atau responden yang sedikit. Oleh karena itu rekomendasi untuk penelitian lanjutan agar kiranya peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain seperti menganalisis sikap dan perilaku responden serta melibatkan sampel yang lebih banyak.

REFERENSI

- Afrilia, E. M. (2017). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang Bagi Ibu Hamil Di Puskesmas Kecamatan Palmerah Tahun 2013. *IMJ (Indonesian Midwifery Journal)*, 1(1), 45–53. <https://doi.org/10.31000/imj.v1i1.147>
- Alvionita, V., Manapa, E. S., Ahmad, M., Nontji, W., Riu, D. S., & Usman, A. N. (2020). Pengembangan Modul Deteksi Risiko Perdarahan Pada Kehamilan Efektif Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(2), 134-148.
- Anita, W., & Nafatilova, L. (2020). Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Deteksi Dini Placenta Previa Melalui Penyuluhan Di Desa Kemang Indah Kec. Tambang Kabupaten Kampar. *Prosiding Hang Tuah Pekanbaru*, 104-109. <https://doi.org/10.25311/prosiding.Vol1.Iss2.94>
- Astuti, D. P., & Kusumastuti, K. (2018). Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Selama Kehamilan Di Desa Lemahduwur Kecamatan Kuwarasan. *Warta Bhakti Husada Mulia: Jurnal Kesehatan*, 5(2). <http://jurnal.bhmm.ac.id/index.php/jurkes/article/view/102>
- Carolin, B. T., & Novelia, S. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual. In *Jurnal Ilmiah Bidan*. Jurnal Ilmiah Bidan. http://repository.unas.ac.id/2332/1/ANALISIS_FAKTOR_YANG_MEMPENGARUHI_WANITA_USIA_SUBUR.pdf
- Dewie, A., Pont, A. V., & Hasnah, H. (2021). Counseling Influences on Increasing Knowledge of Pregnant Women About Pregnancy Exercise: Penyuluhan Berpengaruh terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Senam Hamil. *Ahmar Metastasis Health Journal*, 1(1), 36–42. <https://doi.org/10.53770/amhj.v1i1.7>
- Harahap, H. T. D. (2020). Pengaruh Kemampuan Ibu Hamil Dalam Melakukan Deteksi Dini

- Risiko Preeklamsia Terhadap Paritas, Pengetahuan Dan Keterpaparan Informasi. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 9(2), 33-38.
- Herliani, S., & Yustiana, I. (2016). Hubungan Status Pekerjaan dan Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Obstretika Scientia* 4(1)., 418–434.
- Hilinti, Y. ., Situmorang, R. B. ., & Sulastri, M. . (2021). The Effect of Antenatal Care Visits and Childbirth Experiences on Depression in Pregnant Women: Pengaruh Kunjungan Antenatal Care dan Pengalaman Persalinan Terhadap Depresi Pada Ibu Hamil. *Ahmar Metastasis Health Journal*, 1(2), 67–73. <https://doi.org/10.53770/amhj.v1i2.16>
- Istiana, S. ., & Kusumawati, E. (2022). Efek Kejadian Covid-19 Terhadap Kehamilan (Studi Kasus Di RSUD KRMT Wongsonegoro). *Ahmar Metastasis Health Journal*, 2(2), 87–93. <https://doi.org/10.53770/amhj.v2i2.123>
- Komariah, S., & Nugroho, H. (2020). Hubungan Pengetahuan, Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Komplikasi Kehamilan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Aisyiyah Samarinda. *KESMAS UWIGAMA: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 83.
- Oktarina, M. ., Ramadhaniati, Y. ., Andika, P., & Melati, M. (2022). Relationship between Knowledge and Selection of Injectable Contraception in the Working Area of Bumi Agung Public Health Center, Pagar Alam City: Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan KB Suntik Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam. *Ahmar Metastasis Health Journal*, 1(4), 124–128. <https://doi.org/10.53770/amhj.v1i4.89>
- Purwaningrum, E. D., & Fibriyana, A. I. (2017). Faktor risiko kejadian abortus spontan. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 1(3), 84-94.
- Sihombing, I. M. (2020). Analisis Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perdarahan Antepartum. *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika*, 2(1), 1-1. <https://doi.org/10.53475/jicm.v2i1.16>